



Analisis Konten Dakwah Husein Ja'far Sebagai Media Belajar Materi Moderasi Beragama untuk Generasi Z

Excelia Citra Putri Arsita¹, Moch. Bahak Udin By Arifin^{2*}

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v3i3.2657>

*Correspondence: Moch. Bahak Udin By Arifin

Email: bahak.udin@umsida.ac.id

Received: 07-01-2026

Accepted: 19-02-2026

Published: 28-03-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten dakwah Husein Ja'far sebagai media pembelajaran materi moderasi beragama bagi Generasi Z. Dalam konteks digitalisasi yang semakin kuat, media sosial menjadi sarana penting dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang moderat secara kontekstual dan menarik. Dengan pendekatan kualitatif fenomenologis, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap konten Husein Ja'far di platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Husein Ja'far memiliki gaya penyampaian yang komunikatif, visual, dan dekat dengan kehidupan Generasi Z, serta mampu meningkatkan pemahaman nilai toleransi, kebhinekaan, dan penolakan terhadap ekstremisme. Kontennya tidak hanya informatif, tetapi juga edukatif dan transformatif, menjadikan dakwah digital sebagai media belajar yang relevan dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Generasi Z, Dakwah Digital, Husein Ja'far, Media Sosial.

Pendahuluan

Teknologi dan media sosial dalam beberapa tahun terakhir berkembang secara cepat dengan ditunjukkannya kemajuan era digitalisasi. Era digitalisasi ini tentunya akan berdampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam mempelajari dan memahami mengenai ajaran agama [1]. Bukti bahwa era digitalisasi sangat berpengaruh dalam aspek sosial keagamaan adalah dengan adanya peran media sosial dalam mendukung literasi keagamaan masyarakat. Media sosial menjadi platform yang sangat berpengaruh dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan, khususnya bagi generasi Z. Generasi z atau yang dikenal dengan sebutan gen z adalah individu yang lahir pada tahun 1997 sampai dengan 2012, mereka adalah generasi pertama yang tumbuh sepenuhnya dalam era digital, sehingga sering disebut sebagai digital natives [2]. Penggunaan media sosial dalam penyebaran pesan – pesan keagaamaan dinilai tepat dikarenakan generasi ini juga merupakan generasi yang selalu menggunakan teknologi dan sistem informasi dalam melakukan aktivitas kehidupan. Selain itu pemanfaatan media sosial juga dapat digunakan sebagai media belajar dalam penyampaian materi moderasi beragama [3]. Pemanfaatan media pembelajaran inovatif seperti video, animasi, dan media

sosial telah terbukti mendorong keberhasilan belajar, sejalan dengan konsep inovasi pembelajaran yang diterapkan dalam sekolah unggul [4].

Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia, yang mengedepankan sikap toleran, adil, seimbang, dan menghargai perbedaan [5]. Namun, tantangan utama dalam pembelajaran materi ini terletak pada bagaimana menyampaikannya secara menarik dan relevan bagi generasi muda, terutama generasi Z, yang memiliki preferensi terhadap konten yang bersifat interaktif, visual, dan mudah diakses [6]. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama melalui media yang dekat dengan kehidupan generasi ini. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan mengintegrasikan konten dakwah digital ke dalam proses belajar, sehingga materi moderasi beragama dapat dipahami dengan cara yang menarik dan lebih terarah [7].

Pemanfaatan media sosial melalui konten dakwah juga membuka peluang bagi tokoh-tokoh baru, yang kini dikenal sebagai influencer. Influencer merujuk pada individu yang mampu memengaruhi keputusan atau perilaku orang lain, khususnya dalam hal konsumsi produk, jasa, atau gaya hidup tertentu [8]. Kemampuan ini diperoleh melalui popularitas, kredibilitas, atau keahlian yang dimiliki di bidang tertentu. Salah satu tokoh influencer Muslim populer yang memiliki dampak luar biasa adalah Husein Ja'far. Husein Ja'far merupakan seorang pendakwah yang aktif di media sosial dan memiliki pengaruh besar di kalangan anak muda. Ia dikenal dengan gaya dakwahnya yang menarik, mudah dipahami, dan dekat dengan realitas kehidupan generasi Z [9]. Melalui berbagai platform digital, ia menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang kreatif dan relevan, termasuk nilai-nilai moderasi beragama.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi konten dakwah Husein Ja'far sebagai media belajar materi moderasi beragama untuk generasi Z. Fokus penelitian mencakup identifikasi tema-tema utama terkait nilai-nilai moderasi beragama yang diangkat dalam dakwahnya serta pendekatan penyampaian pesan yang digunakan [10]. Selain itu, penelitian ini menganalisis bagaimana Husein Ja'far memadukan ajaran agama dengan isu-isu modern yang dihadapi oleh generasi muda, seperti toleransi antarumat beragama, penghargaan terhadap keberagaman, serta penolakan terhadap ekstremisme. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk mendalami bagaimana konten dakwah Husein Ja'far berfungsi sebagai alat belajar nilai-nilai moderasi beragama. Analisis dilakukan terhadap video, podcast, dan tulisan-tulisan dakwahnya guna mengeksplorasi metode penyampaian pesan yang efektif. Respons dan interaksi audiens turut diperhitungkan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

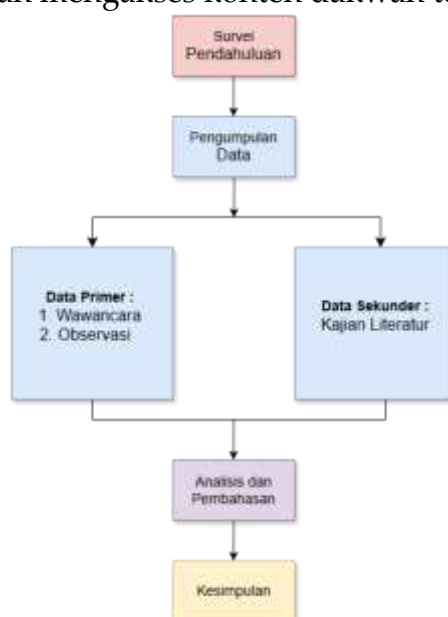
Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan analisis konten dakwah digital ke dalam konteks pembelajaran materi moderasi beragama yang relevan dengan generasi Z. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti strategi dan konsep dakwah Husein Ja'far, seperti dalam studi berjudul Strategi Dakwah Husein Ja'far Al Hadar Terhadap Generasi Z di Indonesia, yang membahas strategi dakwah terhadap generasi z [11]. Atau dalam penelitian berjudul Konsep Moderasi Beragama: Prespektif Husein Ja'far Al Hadar dan Urgensinya pada Pendidikan Agama Islam, yang mengkaji konsep moderasi beragama menurut pandangan Husein Ja'far [12]. studi ini

justru mengarahkan fokus pada bagaimana konten dakwah Husein Ja'far yang tersebar di media sosial dapat digunakan secara langsung sebagai media belajar yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi Z. Dengan memanfaatkan pendekatan konten digital yang sudah akrab dan diminati oleh generasi ini, penelitian ini menawarkan solusi praktis dan aplikatif dalam mendukung pembelajaran moderasi beragama yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pembelajaran materi moderasi beragama di era digital dengan memberikan wawasan mengenai media belajar yang efektif. Fokus utama penelitian ini adalah pertama, bagaimana konten dakwah Husein Ja'far relevan sebagai media belajar materi moderasi beragama, dan kedua, bagaimana konten dakwah Husein Ja'far dapat meningkatkan pemahaman generasi Z terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Konten dakwah Husein Ja'far diharapkan mampu memberikan gambaran tentang perannya dalam mendukung proses belajar nilai-nilai moderasi, sehingga dapat ditemukan pendekatan yang mampu mengedukasi generasi muda agar tetap terhubung dengan semangat toleransi dan nilai-nilai kebhinekaan di tengah derasnya arus informasi modern.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam konten dakwah Husein Ja'far sebagai media belajar materi moderasi beragama untuk Generasi Z [13]. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pemaknaan Generasi Z terhadap konten dakwah tersebut. Penelitian dilaksanakan secara daring dengan fokus pada platform media sosial yang digunakan Husein Ja'far, seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *TikTok*, yang menjadi wadah utama penyebaran kontennya. Subjek penelitian adalah siswa sekolah menengah atas atau SMA yang aktif mengikuti dan mengakses konten dakwah tersebut.



Gambar 2.1 prosedur penelitian

Pada gambar 1, tertera data yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Generasi Z yang menjadi audiens utama konten dakwah Husein Ja'far, observasi langsung terhadap konten yang diunggah, dan diskusi kelompok terfokus untuk menggali lebih jauh persepsi dan makna dari konten dakwah tersebut [14]. Data sekunder melibatkan kajian literatur, analisis isi dari unggahan Husein Ja'far, serta komentar dan diskusi audiens di platform media sosialnya.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan menggali makna mendalam di balik pengalaman subjek [15]. Proses analisis melibatkan reduksi data untuk merangkum informasi penting, pengelompokan tema berdasarkan pola temuan, dan interpretasi makna untuk memahami relevansi konten dakwah Husein Ja'far dalam konteks pembelajaran materi moderasi beragama. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan temuan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi [16]. Proses ini membantu mengidentifikasi sejauh mana konten dakwah Husein Ja'far berkontribusi dalam membangun pemahaman Generasi Z terhadap nilai-nilai PAI.

Hasil dan Pembahasan

Relevansi konten dakwah sebagai media belajar materi moderasi beragama

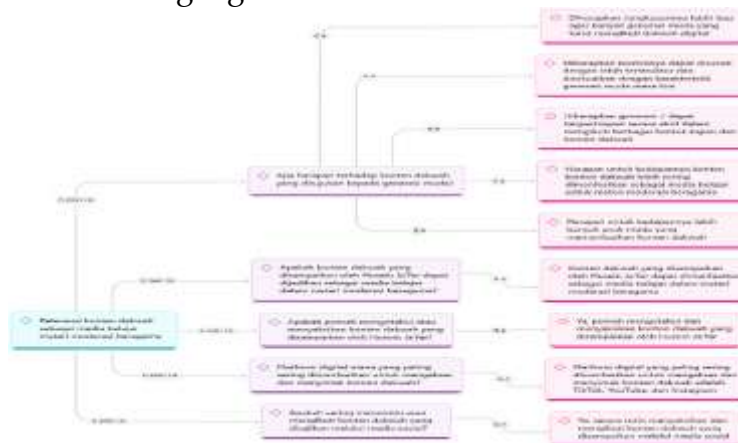
Dalam era digital seperti sekarang ini, dakwah Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang besar, khususnya dalam menjangkau generasi Z. Generasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, yaitu lebih terbuka terhadap perbedaan, cepat dalam menerima informasi, serta aktif menggunakan media sosial sebagai sarana belajar dan berinteraksi [17]. Oleh karena itu, penyampaian dakwah perlu disesuaikan agar lebih mudah diterima dan memberikan dampak bagi kalangan muda [18]. Di sinilah relevansi pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Husein Ja'far menjadi penting untuk dianalisis, terutama sebagai media pembelajaran materi moderasi beragama.



Gambar 3.1 Channel YouTube Jeda Nulis episode Indonesia rumah bersama

Episode "Indonesia Rumah Bersama" yang ditayangkan di channel YouTube Jeda Nulis menyuguhkan pemaparan nilai-nilai moderasi beragama secara mendalam dan kontekstual. Melalui narasi yang bernuansa kebangsaan dan keislaman, konten ini menekankan pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman serta menolak segala bentuk fanatisme dan ekstremisme. Konten ini turut diamati oleh peserta didik, kegiatan

tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai moderasi yang disampaikan serta merefleksikan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai generasi Z.



Gambar 3.2 Hasil wawancara relevansi konten dakwah sebagai media belajar moderasi beragama

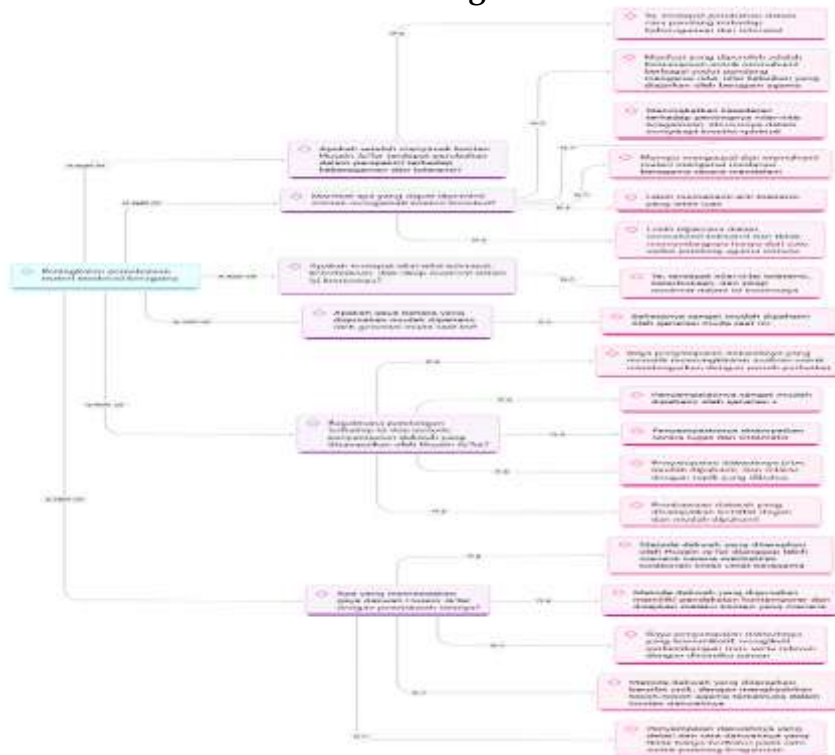
Pada gambar 3.2, tertera bahwa konten dakwah yang disampaikan oleh Husein Ja'far mendapat apresiasi positif dari generasi muda dan dianggap relevan sebagai media pembelajaran moderasi beragama. Responden berharap agar konten dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas, disusun secara sistematis, serta disesuaikan dengan karakteristik generasi Z yang aktif di media digital. Platform seperti TikTok, YouTube, dan Instagram menjadi sarana utama dalam mengakses konten dakwah tersebut. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka secara rutin mengikuti dan menyimak konten dakwah yang disajikan melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah Husein Ja'far telah berhasil menyesuaikan dengan kultur digital yang sangat melekat pada kehidupan generasi Z. Keberhasilan ini juga mengindikasikan bahwa media sosial bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga ruang edukatif yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang moderat [19].

Konten dakwah yang dikembangkan oleh Husein Ja'far tidak hanya menawarkan pendekatan yang inovatif, tetapi juga mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan [20]. Materi-materi keislaman yang disampaikan dikemas secara ringan, dialogis, dan menggunakan bahasa yang dekat dengan keseharian anak muda. Hal ini sejalan dengan temuan pada gambar 3.2 yang menunjukkan bahwa gaya penyampaian yang komunikatif menjadi daya tarik utama dari kontennya. Pendekatan ini penting karena generasi Z memiliki kecenderungan untuk menghindari konten yang bersifat menggurui atau monoton [21]. Dengan memadukan nilai-nilai keagamaan dan tren kekinian, Husein Ja'far berhasil menjadikan dakwah sebagai kegiatan yang bukan hanya informatif, tetapi juga menghibur dan menyentuh sisi emosional audiens.

Relevansi konten dakwah Husein Ja'far juga terlihat dari kemampuannya menjawab tantangan keberagaman yang dihadapi generasi muda saat ini. Ia tidak hanya membicarakan isu moderasi secara teoritis, melainkan memperlihatkan praktik nyata dalam kehidupan sosial. Salah satunya melalui kolaborasi dengan tokoh-tokoh lintas agama

dalam kontennya [22]. Hal ini memperkuat nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keterbukaan, dan anti-ekstremisme yang menjadi kunci dalam pembelajaran multikultural. Dengan kata lain, kontennya tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menjadi representasi dari ajaran Islam rahmatan lil 'alamin [23]. Oleh karena itu, konten dakwah Husein Ja'far tidak hanya relevan secara substansi, tetapi juga relevan secara metode dan media penyampaian.

Peningkatan pemahaman materi moderasi beragama



Gambar 3.3 hasil wawancara peningkatan pemahaman materi moderasi beragama

Pada gambar 3.3, tertera bahwa setelah menyimak konten dakwah dari Husein Ja'far, mayoritas responden mengalami perubahan positif dalam perspektif terhadap keberagaman dan toleransi. Mereka menyatakan lebih memahami makna toleransi secara luas dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa konten dakwah tersebut tidak hanya informatif, tetapi juga bersifat edukatif dan transformasional. Generasi Z tidak hanya menjadi penonton pasif, melainkan mengalami proses internalisasi nilai melalui pengalaman interaktif dan emosional yang ditawarkan oleh konten tersebut. Proses internalisasi ini menjadi semakin efektif ketika nilai-nilai tersebut dikaitkan langsung dengan konteks kehidupan sehari-hari dan disampaikan melalui pendekatan yang bersifat dialogis, reflektif, serta menyentuh dimensi personal audiens [24]. Dengan demikian, dakwah digital ini mampu membentuk paradigma berpikir dan perilaku keberagaman yang lebih terbuka dan inklusif [25].

Husein Ja'far juga memanfaatkan pendekatan naratif visual yang membuat pesan moderasi lebih mudah dipahami dan diingat [26]. Misalnya, dalam beberapa videonya, ia menampilkan cerita-cerita singkat tentang pentingnya menghormati perbedaan agama,

tradisi, dan budaya, disertai dengan ilustrasi visual yang menarik. Menurut responden dalam gambar 3.3, pendekatan ini membuat mereka merasa lebih dekat dengan isu yang dibahas dan mendorong mereka untuk berpikir kritis terhadap praktik intoleransi yang kerap ditemui di masyarakat. Dengan mengkombinasikan narasi yang kuat dan estetika visual yang apik, konten ini menjadi sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moderat kepada kalangan muda yang terbiasa dengan konten visual cepat.

Penyampaian yang ringan, diselingi humor, dan tidak menghakimi menjadi ciri khas gaya dakwah Husein Ja'far. Hal ini menjadi alasan mengapa kontennya dianggap mampu meningkatkan pemahaman materi moderasi beragama sebagaimana tercermin dalam Tabel 3.3. Generasi Z yang terbiasa dengan pendekatan santai merasa lebih nyaman dan tidak terintimidasi dalam memahami ajaran agama [27]. Sebaliknya, mereka merasa diajak berdialog dan diberi ruang untuk berpikir serta bertanya. Ini adalah bentuk pembelajaran aktif yang sangat sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini, yang lebih menyukai pendekatan partisipatif dibandingkan ceramah satu arah [28].

Bentuk keterlibatan audiens dalam konten Husein Ja'far juga menjadi faktor penting dalam peningkatan pemahaman. Ia sering membuka ruang diskusi di kolom komentar, menjawab pertanyaan, dan bahkan mengangkat isu-isu yang sedang hangat dibahas oleh masyarakat. Cara ini membuat audiens merasa didengar dan dihargai, sehingga tercipta hubungan dua arah yang memperkuat proses pembelajaran. Dalam konteks ini, dakwah bukan hanya menyampaikan pesan dari satu arah, melainkan juga proses membangun komunitas belajar yang saling menguatkan dalam nilai-nilai moderat dan damai [29].

Dengan mempertimbangkan data pada gambar 3.2 dan 3.3, dapat disimpulkan bahwa konten dakwah Husein Ja'far telah memenuhi dua fungsi utama yaitu, sebagai media pembelajaran yang relevan bagi generasi Z dan sebagai instrumen peningkatan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Relevansi kontennya tampak dari cara penyampaiannya yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan media. Sementara efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman terlihat dari adanya perubahan sikap dan cara pandang audiens terhadap keberagaman. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan dakwah digital yang komunikatif dan inklusif mampu menjawab kebutuhan pembelajaran agama di era modern.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam dua penelitian sebelumnya, yakni "Strategi Dakwah Husein Ja'far Al Hadar terhadap Generasi Z di Indonesia" dan "Konsep Moderasi Beragama: Prespektif Husein Ja'far Al Hadar dan Urgensinya pada Pendidikan Agama Islam", yang sama-sama menekankan pentingnya peran Husein Ja'far dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara moderat kepada generasi muda. Namun, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang tidak hanya menggambarkan strategi atau konsep, melainkan mengeksplorasi secara langsung penggunaan konten dakwah digital sebagai media pembelajaran yang efektif [30]. Dengan melibatkan partisipasi aktif generasi Z melalui observasi, wawancara, dan analisis isi, penelitian ini menunjukkan bagaimana konten Husein Ja'far dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi secara praktis dan emosional. Oleh karena itu, artikel ini memberikan kontribusi baru dalam kajian dakwah digital dengan menggambarkan peran konten

keagamaan bukan hanya sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang membentuk pemahaman dan sikap moderat generasi digital.

Kesimpulan

Konten dakwah Husein Ja'far berhasil menjadi media pembelajaran yang efektif bagi generasi Z dalam memahami moderasi beragama. Gaya penyampaiannya yang santai, visual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat pesan keagamaan lebih mudah diterima. Ia menekankan nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan penolakan terhadap ekstremisme melalui narasi yang ringan namun bermakna. Media sosial seperti TikTok, YouTube, dan Instagram digunakan secara strategis untuk menjangkau audiens muda. Generasi Z merasa lebih terlibat karena pendekatan interaktif yang ditawarkan dalam kontennya. Konten yang disampaikan juga mampu membentuk sikap inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Husein Ja'far tidak hanya menyampaikan dakwah, tetapi juga membangun ruang belajar yang dialogis. Dengan pendekatan ini, dakwah digital menjadi sarana edukatif yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- [1] M. F. Hajri, "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21," *Al-Mikraj*, vol. 4, no. 1, pp. 33–41, 2023, doi: https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006.
- [2] M. R. M. Wardana, "Pendidikan Agama Di Era Digital," *J. Islam. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 145–154, 2024.
- [3] L. J. Masdawati and M. B. U. B. Arifin, "Pemanfaatan Media Youtube dalam Melatih Maharah Istima' di SMA Muhammadiyah Sidoarjo," no. 5, pp. 1–8, 2024.
- [4] M. Jannah et al., *Inovasi Pembelajaran Sekolah Unggul*. 2020.
- [5] O. B. Prasetyo, D. Pramitha, Y. Yulianto, and A. A. Ningsih, "Penanaman Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah," *J-PAI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 9, no. 2, p. 2023, 2023, [Online]. Available: https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/24053
- [6] R. H. Hulqi and M. B. U. B. Arifin, "Pengembangan Video Animasi Materi Tata Surya Kelas VI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Mi Muhammadiyah 2 Kedungbanteng," *Didakt. J. Pendidik. dan Ilmu Pengetah.*, vol. 22, no. 2, p. 237, 2022, doi: 10.30651/didaktis.v22i2.12873.
- [7] R. Adawiyah, M. Bahak, and U. By, "Perilaku Bermedia Sosial Siswa MTS Kelas VIII: Studi Analisis Materi Adab Bersosial Media," pp. 1–8.
- [8] M. J. Y. W. A. Dewi, "Analisis Efektivitas Harga Dan Biaya Dalam Kampanye Perguruan Tinggi Kesehatan Dengan Menggunakan Influencer Kesehatan Tiktok," vol. 11, no. 2, pp. 33–44, 2024.

- [9] G. Dakwah, H. Ja, F. A. R. A. Dalam, R. Zahwa, A. N. Anwar, and A. Fadhil, "Gaya Dakwah Husein Ja'faer AL- Hadar dalam Menyebarkan Islam Kepada Generasi Z," vol. 5, pp. 107–130, 2024.
- [10] S. Mighfar, F. Amalia, I. Munawaroh, S. N. Halimah, and A. Muyasaroh, "Nilai Moderasi Beragama pada Gen-Z dalam Al Qur'an dan Hadits dalam Youtube Close the Door Habib Husein Ja'far Al-Hadar," *J. Aktual. Pendidik. Islam*, vol. 20, no. 1, pp. 2047–2787, 2024, [Online]. Available: [\[http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia\]](http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia)(<http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>)
- [11] S. Novra Elvina, R. Saputra, and W. Fitri, "Strategi Dakwah Husein Ja'far al Hadar terhadap Generasi Z di Indonesia," *AL IMAM J. Manaj. Dakwah*, vol. 5, no. 2, pp. 13–24, 2022, [Online]. Available: [\[https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam/index\]](https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam/index)(<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam/index>)
- [12] F. Umam and R. R. D. Koestanto, "Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Ruang Digital," *Afkaruna Int. J. ...*, vol. 1, no. 2, pp. 240–251, 2024, doi: 10.38073/aijis.v1i2.1555.
- [13] D. Susanto, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 53–61, 2023, doi: 10.61104/jq.v1i1.60.
- [14] A. E. Nurhidayah, "Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Brand Dan Mutu Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Manajemen Pendidikan Abstrak," vol. 2, no. 2, pp. 107–118, 2022.
- [15] S. L. Y. Tamangkeng and J. B. Maramis, "Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review," *J. Pembangunan Ekon. dan Keuang. Drh.*, vol. 23, no. 1, pp. 14–32, 2022, [Online]. Available: [\[https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpek/article/view/41379\]](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpek/article/view/41379)(<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpek/article/view/41379>)
- [16] "Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif," vol. 251.
- [17] W. Arrasyid, "Strategi Memaksimalkan Potensi Khusus Zillennial Dalam Dunia Kerja," *Neomarketing J. Pascajayabaya Univ. Jayabaya*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [18] M. A. Nurhayati, A. P. Wirayudha, A. Fahrezi, D. R. Pasama, and A. M. Noor, "Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya," *Al-Aufa J. Pendidik. Dan Kaji. Keislam.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–27, 2023, doi: 10.32665/alaufa.v5i1.1618.
- [19] A. Luthfia, "Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim," vol. 2, 2025.
- [20] T. A. Rambe and A. S. Rambe, "Strategi komunikasi dakwah oleh habib husein ja ' far di platform youtube noice," vol. 9, no. 1, pp. 97–103, 2024.
- [21] Minchatur Robiah, "Metode dakwah komunitas yuk ngaji jakarta pusat pada media instagram terhadap generasi z," UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2025.

-
- [22] A. N. Hidayah and A. Widodo, "Resepsi Audiens Pada Personal Branding Habib Husein Ja'far di YouTube Channel 'Jeda Nulis,'" *Kalijaga J. Commun.*, vol. 3, no. 2, pp. 153–167, 2021, doi: 10.14421/kjc.32.05.2021.
- [23] A. Mansur and D. M. Saputra, "Analisis Wacana Nilai Moderasi Beragama: Kajian Ceramah Lisan Habib Husain Jafar Al-Hadar," *Insa. J. Ilmu Agama dan Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 49–73, 2024.
- [24] M. Maskuri, A. S. Ma'arif, and M. A. Fanan, "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa," *J-PAI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 32–45, 2020, doi: 10.18860/jpai.v7i1.11239.
- [25] M. B. Muvid, "Model Dakwah Berbasis Humanis di Era Digital: Upaya Transformasi Nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin," *J. Mediakita J. Komun. dan Penyiaran Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 1–14, 2023, doi: 10.30762/mediakita.v7i1.952.
- [26] A. Anwar, F. Muhammad, M. Ibrahim, and A. A. Herman, "Pemanfaatan New Media dalam Dakwah Moderasi Beragama: Analisis Strategi Komunikasi Habib Ja'far Al-Hadar di Youtube," vol. 14, pp. 218–237, 2024, doi: 10.35905/komunida.
- [27] F. D. Arista, A. Razzaq, and M. Y. Nugraha, "Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Dakwah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Agama Pada Gen Z," vol. 2, no. 3, 2025, doi: 10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.174.
- [28] A. Education, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Siswa Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan Students at Vocational School," vol. 6, no. 2, pp. 83–96, 2024.
- [29] W. Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *J. Bimas Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 1–22, 2020, doi: 10.37302/jbi.v13i1.182.
- [30] M. Chanra and R. Tasruddin, "Peran Media Sosial sebagai Platform Dakwah di Era Digital : Studi Kasus pada Generasi Milenial The Role of Social Media as a Platform for Preaching in the Digital Era : A Case Study on the Millennial Generation," vol. 8, no. 1, pp. 872–881, 2025, doi: 10.56338/jks.v8i1.6862.